

Kandidiasis oral
Kandidiasis mulut
Oral thrush

Renny suwarniaty

Apa itu kandidiasis mulut = kandidiasis oral

- ▶ Kandidiasis mulut (oral) adalah salah satu infeksi pada mulut yang disebabkan oleh sejenis jamur (fungi) yang disebut dengan *Candida albicans*
- ▶ *Candida sp. Candida albicans* → spesies *Candida* yang paling banyak ditemukan di kavitas oral, pada individu sehat maupun yang mengalami kandidiasis

- ▶ Kandida ini adalah jamur yang tumbuh pada bagian tubuh manusia seperti pada: area mulut (bagian kulit dan mukosa), tenggorokan, usus, vagina, atau pada kulit.

Adanya jamur pada mulut manusia umumnya tidak berbahaya. Karena sebagian jamur pada mulut justru dapat membantu mulut melakukan fungsinya

Apabila jamur berkembang biak secara tidak terkendali → dapat berubah menjadi masalah infeksi yang membahayakan.

Candidiasis pada mulut dan tenggorokan disebut juga dengan *orofaringeal*.



Dapat menular dengan cara kontak langsung dengan orang yang terinfeksi.

Etiologi kandidiasis oral adalah jamur *Candida sp.* Jamur merupakan organisme eukariotik yang dapat dibedakan menjadi ragi (jamur bulat), jamur berfilamen, atau jamur dimorfik.

Kandidiasis oral paling sering disebabkan oleh ***C. albicans***, namun juga dapat disebabkan oleh *C. glabrata*, *C. pseudotropicalis*, *C. Tropicalis*, *C. parapsilosis*, *C. guilliermondii*, *C. krusei*, *C. dubliniensis*, dan *C. stellatoidea*.

Kandidiasis dapat dialami oleh siapa saja.

Namun, orang dengan daya tahan tubuh yang lemah lebih berisiko terkena infeksi ini.

Beberapa penyakit yang bisa menyebabkan kekebalan tubuh turun adalah :

[diabetes](#), kanker, dan [HIV/AIDS](#)



Beberapa faktor yang dapat melemahkan daya tahan tubuh adalah :

- Tidak menjaga kebersihan rongga mulut
- Menderita diabetes, HIV/AIDS, kanker, menjalani kemoterapi
- Menggunakan obat kortikosteroid dalam jangka waktu lama
- Menggunakan antibiotik dalam jangka waktu yang lama
- Menderita obesitas atau malnutrisi
- Neonatus yang membutuhkan perawatan intensif
- Kehamilan
- Merokok

***Candida sp* mengeluarkan protein berupa *Secreted Aspartyl Proteinases* (SAPs) yang memicu invasi ke mukosa dan peradangan.**

Sekresi ekstraseluler SAP memerlukan gen protein prevakuola

atau *vacuolar protein sorting 4-A* (VPS4-A) yang merupakan kunci dari kandidiasis.

EPIDEMIOLOGI KANDIDIASIS ORAL

▶ **Global**

- ▶ Kandidiasis oral paling sering disebabkan oleh ***Candida albicans***, diikuti ***C. glabrata***.
- ▶ **Di negara-negara Eropa**, sebuah penelitian menunjukkan bahwa:
 - ▶ lebih dari setengah kasus kandidiasis disebabkan oleh *C. albicans*
 - ▶ 14 % masing – masing oleh : *C. glabrata* dan *C. parapsilosis*
 - ▶ 7% untuk *C. tropicalis*
 - ▶ 2% untuk *C. krusei*.

Sebuah studi **di Brazil** menunjukkan:

40,9% dari kasus disebabkan oleh *C. albicans*

20,9 % oleh *C. tropicalis*

20,5 % oleh *C. parapsilosis*

4,9 % oleh *C. glabrata*

Sebuah studi potong lintang melaporkan bahwa infeksi *Candida sp* ditemukan pada 76% pasien HIV. Presentasi klinis yang paling sering ditemukan adalah kandidiasis pseudomembranosa.

Indonesia

Belum ada data nasional mengenai epidemiologi kandidiasis oral.

Studi di Rumah Sakit dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa selama periode tersebut terdapat 49 orang pasien kandidiasis oral. Prevalensi terbanyak adalah pria 34 orang (69,3%).

Diagnosis Kandidiasis

ANAMNESIS YANG TELITI
80 % ----→ diagnosis

PEMERIKSAAN FISIS:

Secara menyeluruh, terutama
di rongga mulut.

▶ PEMERIKSAAN PENUNJANG

- ❖ **Tes kalium hidroksida (KOH)**, untuk melihat jenis jamur yang tumbuh di kulit dengan meneliti sampel kerokan kulit
- ❖ **Tes darah**, untuk mendeteksi infeksi di tubuh dengan memeriksa sampel darah
- ❖ **Kultur jamur**, untuk mendeteksi jenis jamur yang menginfeksi tubuh dengan memeriksa sampel darah dan jaringan tubuh
- Tes cairan vagina, untuk mendeteksi pertumbuhan jamur dan jenis jamur yang menyebabkan infeksi di vagina, dengan memeriksa sampel cairan di vagina
- **Tes urine**, untuk mendeteksi pertumbuhan jamur *Candida* dengan meneliti sampel urine

Anamnesis

Pasien dengan kandidiasis oral akan mengeluh rasa sakit atau perih dan panas pada rongga mulut, nyeri saat menelan, disertai munculnya plak berwarna putih di mukosa.

Anamnesis juga harus menggali faktor risiko dari kandidiasis oral, misalnya pengobatan kanker, immunosupresi, merokok, atau penggunaan gigi palsu

Pemeriksaan fisis

umumnya ditemukan lesi kemerahan kecil yang membesar menjadi bercak keputihan di mukosa mulut.

Jika lesi dicoba untuk dibersihkan dengan *tongue spatel*, lesi akan sulit untuk dihilangkan dan jika bisa akan meninggalkan area yang meradang, sakit, dan berdarah.

Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang pada kandidiasis oral menggunakan cara yang relatif sederhana, yaitu dengan mengambil lapisan plak putih pada mukosa mulut untuk kemudian dilihat di bawah mikroskop atau dikultur.

Sampel diambil dengan mengorek lapisan patch putih dengan swab kemudian dioleskan pada gelas objek, dan dilakukan fiksasi dengan larutan kalium hidroksida atau **pewarnaan Schiff**.

Hasil positif akan menunjukkan adanya hifa atau ragi.

Diagnosis Banding

Diagnosis banding kandidiasis oral adalah :
keratosis reaktif, *hairy leukoplakia*, serta *migratory glossitis*, karena semuanya memiliki gejala yang mirip yaitu berupa lesi yang sulit dihilangkan pada rongga mulut.

Gejala Candidiasis Oral = Oral thrush

- Bercak putih atau kuning di lidah, bibir, gusi, langit-langit mulut, dan pipi bagian dalam
- Kemerahan di mulut dan tenggorokan
- Kulit pecah-pecah di sudut mulut
- Nyeri saat menelan

Tanda dan gejala kandidiasis oral yang umum terjadi

Gejala kandidiasis mulut bisa berbeda-beda pada setiap orang. Pada tahap awal, infeksi ini umumnya tidak menimbulkan gejala apapun. Semakin jamur bertambah banyak, barulah gejalanya muncul dan mengganggu.

Berikut merupakan berbagai gejala kandidiasis oral yang biasanya muncul.

1. Munculnya bercak putih pada mulut

- ❖ **Bercak putih pada mulut merupakan salah satu gejala umum yang menandakan bahwa mulut Anda terkena infeksi.**
- ❖ **Jamur yang menginfeksi dapat menyebabkan peradangan sehingga menimbulkan pembengkakan, kemerahan, dan pembentukan luka berupa bercak putih.**
- ❖ **Bercak berwarna putih krem ini biasanya muncul pada lidah atau pipi bagian dalam. Namun, terkadang bercak putih juga dapat menyebar ke langit-langit mulut, gusi, atau bagian belakang tenggorokan.**

2. Mulut nyeri dan kemerahan

- ❑ Selain menimbulkan bercak putih, infeksi jamur juga membuat mulut berwarna kemerahan.
- ❑ Biasanya, warna kemerahan ini diikuti dengan pembengkakan atau borok yang menyakitkan pada lapisan mulut.
- ❑ Rasa nyeri yang muncul sering kali membuat pasien kesulitan saat makan. Kondisi ini kadang bisa berujung pada dehidrasi dan kekurangan gizi.
- ❑ Bila terjadi pada anak-anak, gejala ini mungkin akan membuat anak tidak mau makan atau menyusui dan lebih rewel dari biasanya.

3. Mulut kering

- **Mulut kering seperti penuh dengan kapas? Ini bisa menjadi salah satu gejala kandidiasis oral, karena infeksi jamur dapat memengaruhi fungsi kelenjar ludah.**
- **Pada dasarnya, kelenjar ludah memproduksi air liur untuk mencegah kerusakan gigi dan membantu pencernaan makanan.**
- **Air liur juga membantu mencegah pertumbuhan jamur pada mulut.**
- **Infeksi jamur yang menyerang mulut dapat menimbulkan peradangan serta menghambat produksi air liur sehingga mulut akan terasa lebih kering.**

4. Hilang indera perasa

- **Kandidiasis oral juga bisa menyebabkan hilangnya fungsi indera perasa.**
- **Ketika infeksi terjadi, mulut atau tenggorokan akan mengalami pembengkakan.**
- **Pembengkakan ini dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke indera perasa sehingga mengurangi fungsi lidah dalam merasakan makanan.**
- **Gejala kandidiasis oral yang satu ini juga kerap disebut disgeusia. Biasanya, disgeusia disertai dengan sensasi tengik atau rasa logam pada mulut.**

5. Muncul luka pada sudut bibir

Peradangan karena infeksi jamur dapat menimbulkan luka pada salah satu sudut bibir.

Kandidiasis oral membuat kondisi mulut jadi lebih kering, kulit pada bagian sudut bibir pun ikut mengering sehingga menjadi pecah- pecah dan luka.

Umumnya, gejala kandidiasis oral ini bisa menghilang sekitar dua minggu setelah pengobatan.

Namun, luka sudut bibir yang parah bisa saja meninggalkan bekas berupa jaringan parut, terutama bila terlambat diobati.

Pengobatan Candidiasis

Tujuan pengobatan candidiasis adalah untuk **mengatasi infeksi dan mencegah terjadinya komplikasi.**

Pengobatan sesuai dengan lokasi dan tingkat keparahan infeksi. Obat anti jamur dalam bentuk tablet, losion, atau krim.

Penatalaksanaan kandidiasis oral umumnya cukup menggunakan antifungal **topikal.**

Namun pada keadaan dimana lesi luas atau tidak berespon dengan obat topikal, dapat diberikan antifungal **sistemik**

PENATALAKSANAAN KANDIDIASIS ORAL

Antifungal

Obat golongan antifungal untuk kandidiasis dapat dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu:

- Golongan polinen (nystatin dan amfoterisin B)
- Golongan azol (clotrimazole, ketoconazole, dan fluconazole)
- Golongan lain-lain (*allyamineshiocarbamates, morpholines, analog 5-fluorocytosine*)

Obat antifungal ini mengatasi kandidiasis dengan cara menyerang membran sel, dinding sel, dan asam nukleat jamur.

Antifungal Topikal

Antifungal topikal dapat diberikan pada kandidiasis nonkomplikasi atau pada pasien dengan sistem imun yang normal.

Golongan polinen, seperti nystatin, bekerja melalui pengikatan langsung pada ergosterol di dalam membran sel jamur, sehingga menyebabkan kebocoran pada lapisan sistoplasma.

Nystatin atau amfoterisin B topikal dapat digunakan selama 4 minggu , atau pada kasus rekurensi dapat digunakan hingga 6 minggu.

Pilihan lain adalah miconazole topikal yang dapat digunakan selama 1 minggu.

Miconazole bekerja dengan menghambat sintesis ergosterol jamur, berinteraksi dengan enzim *cytochrome P450 14-alpha demethylase*, serta menghambat pertumbuhan jamur dengan mengubah permeabilitas membran sel.

Penggunaan miconazole yang berulang perlu dihindari karena dapat menyebabkan resistensi.

Antifungal Sistemik

Antifungal sistemik biasanya diberikan bila telah terjadi penyebaran luas penyakit atau pada pasien-pasien dengan sistem imun yang terganggu.

Golongan azol dapat bekerja dengan menghambat enzim jamur yaitu *lanosterol demethylase* yang berperan pada sintesis ergosterol.

OBAT DAN DOSIS ANTI FUNGAL SISTEMIK

Obat Antifungal	Dosis dan durasi
Fluconazole (per oral)	50-100 mg sehari selama 7-14 hari
Clotrimazole (tablet hisap)	5 x 10 mg selama 14 hari
Nystatin suspensi	4 x 400.000-600.000 U selama 7-14 hari, dikumur kemudian ditelan
Nystatin pastilles (masing-masing 200.000 U)	4 x 1-2 pastilles selama 7-14 hari
Amfoterisin B (suspensi)	4x100-200 mg dikumur lalu ditelan

Komplikasi Kandidiasis

Komplikasi kandidiasis oral dapat terjadi akibat efek samping penggunaan antifungal sistemik golongan azol yaitu hepatotoksisitas.

Kandidiasis di kulit biasanya akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak percaya diri sehingga dapat menyebabkan stres.

Jika infeksi menyebar ke aliran darah dan organ tubuh lain, bisa terjadi komplikasi berupa sepsis dan gangguan pada organ yang terinfeksi.

Pada kasus tertentu, penyebaran jamur *Candida* ke selaput pembungkus otak (meningen) akan menyebabkan meningitis.

PROGNOSIS KANDIDIASIS ORAL

Faktor yang mempengaruhi prognosis kandidiasis oral adalah status imun pasien.

Pada pasien imunokompeten, kandidiasis oral umumnya dapat sembuh tanpa menyebabkan sekuela dan mortalitas.

Pencegahan Kandidiasis

Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah :

- Jaga kebersihan mulut dan gigi, dengan rutin menggosok gigi
- pemeriksaan ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.
- Hentikan kebiasaan merokok.
- Gunakan pakaian yang nyaman, tidak ketat, dan menyerap keringat.
- Ganti pakaian, pakaian dalam, dan kaos kaki secara teratur.
- Ganti pembalut secara rutin saat menstruasi.
- Konsumsi makanan bergizi seimbang dan probiotik.

- Bersihkan area vagina dengan air mengalir, serta hindari penggunaan *panty liner* dan sabun pembersih kewanitaan tanpa anjuran dokter.
- ▶ Kontrol rutin ke dokter jika menderita penyakit yang bisa melemahkan daya tahan tubuh, seperti diabetes, kanker, atau HIV/AIDS.
- ▶ Kontrol rutin bila sedang menjalani kemoterapi atau menggunakan obat kortikosteroid untuk waktu yang lama.
- ▶ Jangan menggunakan obat kortikosteroid dan antibiotik di luar anjuran dokter.



TERIMAKASIH